

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian terpenting dalam proses pembangunan di negara Indonesia adalah pendidikan. Dewasa ini pendidikan merupakan suatu keharusan yang wajib didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat serta tidak peduli laki-laki atau perempuan, semua berhak mendapatkan pendidikan. Setiap manusia berhak dan wajib memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal, secara non formal maupun secara informal sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengingat pendidikan memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan hendaknya mendapat perhatian khusus. Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setelah menempuh pendidikan dasar di SD dan SMP selama sembilan tahun, siswa akan dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas

yang umum atau ke sekolah menengah kejuruan. Kecenderungan belum mengetahui apa yang mereka ingin lakukan di masa depan menjadi alasan siswa untuk memilih melanjutkan ke jenjang SMA, mengingat pada jenjang SMA hanya terdapat pilihan jurusan secara umum yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan jurusan Bahasa, sehingga nantinya lulusan SMA sebaiknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan bidang pilihannya. Sementara itu untuk siswa yang sudah mengetahui apa yang mereka inginkan akan cenderung memilih ke SMK karena sesuai dengan namanya, SMK ini merupakan sekolah yang akan mempersiapkan siswanya untuk belajar sesuai dengan bidang yang diinginkan, terdapat beberapa jurusan di SMK yang paling banyak diminati siswa saat ini diantaranya, teknik otomotif, administrasi perkantoran, pariwisata, tata boga, multimedia, farmasi dan akuntansi. Namun selain itu masih banyak lagi jurusan lain di SMK tergantung dari sekolahnya. Selain itu alasan siswa yang lebih memilih melanjutkan ke SMK daripada SMA adalah karena lulusan SMA nantinya harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara lulusan SMK bisa melanjutkan atau bisa langsung bekerja sesuai dengan bidangnya karena memang pendidikan SMK lebih menekankan pada peningkatan kompetensi siswa sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa tersebut dan bertujuan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja.

Belajar merupakan salah bagian dari proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat terwujud karena keberhasilan siswa dalam belajar.

Keberhasilan siswa sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor lain dari dalam individu maupun dari luar individu. Seseorang dapat mencapai prestasi belajar karena berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu (Ahmadi, 2004). Faktor dari dalam individu meliputi faktor fisik dan psikis diantaranya adalah minat siswa (Flora, 2015).

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010). Minat belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Sama halnya ketika siswa memiliki minat untuk belajar tentu siswa tersebut akan cenderung belajar dengan baik. Minat yang besar dalam belajar merupakan modal utama untuk mencapai atau memperoleh hasil belajar yang baik. Minat belajar yang besar juga cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah pula. Sejalan dengan penyampaian Kemendikbud (2013) tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi dan mengembangkan karakter siswa. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang

besar terhadap kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu diperlukan adanya pendorong untuk menumbuhkan minat dimana dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru, semangat guru dalam menyampaikan pelajaran berhubungan erat dengan minat siswa dalam belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk membawakan pelajaran dengan baik akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan termasuk di SMK dan perguruan tinggi. Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit sehingga minat untuk mempelajari kembali matematika diluar jam sekolah sangat kurang. Mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat mengelak dari pengaplikasian matematika. Matematika adalah ilmu yang sangat membawa pengaruh dalam memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika timbul karena pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan daya pikir manusia (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, dengan mempelajari matematika akan membantu siswa dalam memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, ekonomi dan bidang ilmu yang lain (Suherman, dkk, 2003). Hal ini menunjukkan matematika sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa untuk mendukung pola pikir dan kemampuan berpikirnya.

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipahami. Namun kenyataan di lapangan

menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih berada jauh dibawah negara lain. Salah satunya dapat dibuktikan melalui hasil survei PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang dilakukan pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 65 negara yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih sangat rendah. Sementara menurut data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain yang menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (*National Center for Education in Statistic*) tahun 2003 terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, dimana Indonesia mendapatkan peringkat ke-39.

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika bagi siswa telah dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih sering terdengar. Kesulitan belajar yang timbul ini tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik, sehingga siswa tidak berminat belajar matematika.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Primajasa (2016) kepada 15 siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri dengan memberikan angket mengenai kesenangan pada pelajaran matematika, ketertarikan mengikuti pelajaran matematika dan kemauan mencatat saat pelajaran matematika. Hasil angket tersebut menyatakan bahwa 10 siswa menyatakan tidak senang pelajaran matematika karena matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Selain dirasa sulit oleh siswa, proses pembelajaran matematika di kelas

hanya menggunakan metode ceramah bervariasi sehingga siswa menjadi bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru matematika tersebut. Sementara itu mengenai ketertarikan siswa mengikuti pelajaran matematika, 11 siswa menyatakan tidak tertarik dikarenakan siswa sudah menganggap matematika sebagai hal yang menakutkan karena pelajarannya yang sulit. Ketika memasuki pelajaran matematika, siswa selalu merasa tegang dikarenakan gaya mengajar guru yang tidak menarik. Sedangkan mengenai kemauan mencatat saat pelajaran matematika, 9 siswa menyatakan tidak memiliki catatan matematika karena siswa sudah merasa tidak suka pada pelajaran ini sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa hanya bercanda dengan teman sebangkunya dan tidak terlalu memperhatikan materi yang diberikan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian didapatkan pula bahwa faktor yang paling dominan dalam menentukan minat belajar adalah kondisi jiwa, motivasi belajar dan gaya mengajar guru. Guru berperan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran matematika akan merasa senang ketika mempelajari mata pelajaran matematika tersebut, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Minat siswa yang tinggi terhadap pelajaran matematika juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa serta kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Sehingga dari hal tersebut sangat perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa di sekolah khususnya di SMK, dari sanalah nantinya akan bisa dirumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa oleh guru di sekolah. Beberapa variabel penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa SMK

adalah siswa kurang tertarik terhadap penyampaian materi yang dibawakan oleh guru di kelas. Kemudian terbatasnya sumber informasi yang hanya berpatokan pada guru saja juga menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika.

Untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa SMK tidaklah mudah, siswa harus memiliki ketertarikan atau minat ketika mempelajari matematika. Secara umum, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa yang dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Irawan (2017), faktor internal berkaitan dengan penyebab atau dorongan yang muncul dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Untuk saat ini upaya yang ditempuh lebih pada faktor eksternal siswa, diantaranya perbaikan metode pembelajaran, kurikulum, fasilitas sekolah, namun perbaikan pada faktor internal siswa masih sangat minim.

Maryawathi (2015) mengatakan banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki minat belajar matematika, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, diantaranya siswa kurang memahami penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru, lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, kurangnya waktu belajar siswa dalam mendalami matematika, materi pelajaran matematika yang padat, kurangnya antusias siswa ketika belajar matematika, dan motivasi siswa untuk belajar matematika masih rendah.

Selain Maryawathi, penelitian yang dilakukan oleh Bernadus (2017) menemukan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa menyukai pelajaran matematika, diantaranya siswa mempunyai minat belajar matematika, siswa

mempunyai motivasi belajar matematika, penjelasan guru yang mudah dimengerti oleh siswa, guru tidak memukul (galak), suasana belajar yang nyaman baik di sekolah maupun di rumah, keluarga selalu mendukung siswa dalam belajar matematika, teman yang selalu mendukung dalam belajar matematika, dan siswa mempunyai kelompok belajar di rumah.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, penelitian ini lebih berfokus pada enam variabel saja, diantaranya kemampuan literasi matematis, persepsi terhadap matematika, persepsi terhadap guru, fasilitas belajar, sumber informasi serta pengaruh teman sejawat dalam belajar matematika. Keenam variabel tersebut diduga merupakan bagian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa khususnya siswa SMK. Keenam variabel ini diantaranya, pertama kemampuan literasi matematis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami manfaat dari mempelajari matematika, kedua persepsi siswa SMK terhadap pelajaran matematika yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap mata pelajaran matematika di sekolah, ketiga persepsi terhadap guru dimana indikator ini merupakan indikator yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena respon siswa di kelas tergantung dari bagaimana guru membawakan materi di kelas, keempat fasilitas belajar memiliki peranan yang tak kalah penting untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar di kelas, kelima sumber informasi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika mengingat dalam proses pembelajaran terdapat banyak sumber belajar yang berasal dari berbagai media serta keenam pengaruh teman sejawat dimana pengaruh lingkungan teman sangat mempengaruhi minat belajar matematika khususnya disini adalah siswa SMK.

Sehingga dapat disimpulkan minat belajar siswa dapat timbul apabila sebagian besar indikator minat belajar dapat dipenuhi dengan baik.

Dari pemaparan di atas menunjukkan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat belajar matematika siswa khususnya siswa SMK. Guru seharusnya memperhatikan semua faktor-faktor tersebut. Pada dasarnya pembelajaran yang baik tidak hanya memperhatikan metode pembelajarannya saja, namun terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa khususnya pada siswa SMK, seperti kemampuan literasi matematis, persepsi terhadap matematika, persepsi terhadap guru, fasilitas belajar, sumber informasi serta pengaruh teman sejawat dalam belajar matematika. Untuk mengetahui apakah keenam variabel tersebut yang kemudian membentuk beberapa faktor benar mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK serta menentukan bagaimana dominasi variabel-variabel tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika Siswa SMK”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran matematika, diantaranya:

1. Siswa SMK kurang berminat belajar matematika.
2. Faktor-faktor dominan yang menyebabkan minat belajar matematika siswa SMK yang rendah masih belum dipastikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Usaha untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar matematika merupakan isu yang tak henti-hentinya dilakukan. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka tidak mungkin menangani seluruh permasalahan yang dipaparkan di atas. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan penelitian, sebagai berikut.

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK dibatasi pada kemampuan literasi matematis, persepsi terhadap matematika, persepsi terhadap guru, fasilitas belajar, sumber informasi serta pengaruh teman sejawat dalam belajar matematika.
2. Faktor diteliti secara kuantitatif.
3. Materi yang tercakup dalam pengukuran kemampuan literasi matematis pada penelitian ini terbatas pada dimensi tiga dan transformasi geometri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK?
2. Bagaimana dominasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK.
2. Untuk mengetahui dominasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Terdapat dua manfaat yang diharapkan, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi penelitian pada khususnya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan penelitian yang hampir sama.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi empiris bagi pembaca yang ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Matematika

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK sehingga dapat

membantu guru menentukan model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK serta memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi pembaca maupun peneliti yang akan meneliti permasalahan yang hampir sama yaitu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMK.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Viable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis, persepsi terhadap matematika, persepsi terhadap guru, fasilitas belajar, sumber informasi dan pengaruh teman sejawat.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar matematika siswa SMK.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala
Minat Belajar Matematika (X)	Minat merupakan kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.	<p>Perasaan Senang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perasaan siswa terhadap materi b. Suasana belajar yang baik <p>Keterlibatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran untuk mempelajari materi b. Kekompakan dalam belajar kelompok c. Memiliki keinginan bersaing <p>Ketertarikan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Respon terhadap guru b. Rasa ingin tahu terhadap materi <p>Perhatian Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha memahami materi yang disampaikan b. Konsentrasi belajar 	Kuisisioner	<i>Likert</i>
Kemampuan	Kemampuan	Dimodifikasi dari	Tes	Penskoran

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala
Literasi Matematis (X1)	literasi matematis merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.	Lucky (2014) Merumuskan (formulate) Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah kedalam matematika Menggunakan (employ) Strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah Menafsirkan (Interpret) Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu	uraian	
Persepsi Terhadap Matematika (X2)	Persepsi terhadap matematika merupakan pandangan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika.	Penerimaan a. Menerima atau menyerap b. Mengerti dan memahami Evaluasi Menilai	Kuisisioner	Likert
Persepsi Terhadap Guru (X3)	Persepsi terhadap guru merupakan pandangan yang dimiliki siswa terhadap guru.	Gaya mengajar a. Kemampuan memotivasi siswa b. Kemampuan bertanya c. Kemampuan penggunaan sumber belajar d. Kemampuan penggunaan media belajar e. Kemampuan pengelolaan kelas Kemampuan	Kuisisioner	Likert

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala
		<p>berinteraksi dengan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> Komunikasi verbal Komunikasi non verbal <p>Karakteristik pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersikap adil kepada siswa Guru bisa menjadi contoh Meperlakukan siswa dengan kasih sayang dan menghindari dari tindak kekerasan 		
Fasilitas Belajar (X4)	Semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik untuk memudahkan serta melancarkan dan menunjang kegiatan belajar merupakan fasilitas belajar (Andi, 2013).	<p>Sarana</p> <ol style="list-style-type: none"> Media pembelajaran Alat dan sumber belajar, meliputi: buku pelajaran, buku bacaan dan alat-alat tulis <p>Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> Perlengkapan sekolah, meliputi: ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan Letak dan jalan menuju sekolah Akses angkutan umum Penerangan 	Kuisisioner	<i>Likert</i>
Sumber Informasi (X5)	Sumber informasi merupakan tempat atau media untuk memperoleh suatu informasi.	<p>Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> Sumber bacaan Sumber belajar bukan bacaan <p>Tempat</p> <ol style="list-style-type: none"> Laboratorium atau tempat praktik perpustakaan 	Kuisisioner	<i>Likert</i>

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala
Pengaruh Teman Sejawat (X6)	Teman sejawat merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya.	Hubungan <ol style="list-style-type: none"> Interaksi dengan teman sebaya Memberikan dukungan Teman dalam belajar Berbagi dan bertukar pikiran dengan teman sebaya 	Kuisisioner	<i>Likert</i>

